

## Meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan Baris Melalui Metode *Point-Counter-Point* Berbantuan Media Kartu Identitas di SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2016/2017

**Nawawi**

SMP Negeri 1 Gebang, Sumut – Indonesia

Email: [nawawi@gmail.com](mailto:nawawi@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui metode *Point-Counter-Point* (PCP) berbantuan media kartu identitas pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 Siklus. Setiap Siklus terdiri atas 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa keterampilan menulis iklan baris siswa mengalami peningkatan di setiap Siklusnya. Hal itu dapat dilihat dari perolehan data pada Siklus I dengan nilai rata-rata 67,15 dengan persentase ketuntasan 43,75%. Pada Siklus II nilai rata-rata mencapai 80,28 dengan persentase ketuntasan mencapai 84,37%. Selain meningkatkan keterampilan menulis, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih paham mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PCP berbantuan media kartu identitas.

**Kata Kunci:** *Point-Counter-Point* berbantuan Media Kartu Identitas, iklan baris, keterampilan menulis

### **Abstract**

*The purpose of this classroom action research was to improve students' writing skills on lined-announcement through Point-Counter-Point (PCP) with identity card media to the 2016/2017 Grade VIII-5 students of Public Junior High School 1 Gebang. The study was carried out in two cycles each of which consisted of 4 phases: plan, action, observation and reflection. The result of observation showed that the students' lined-announcement writing improved every Cycle. It was proved by the average score was 67.15 in Cycle I at 43.75% mastery learning. In Cycle II, the average score was 80.28 at 84.37% mastery learning. Simultaneously, the students' activities increased so that they were interested in studying Bahasa Indonesia. This indicated that the students understood more in studying Bahasa Indonesia using the PCP method with identity card media.*

**Keywords:** *Point-Counter-Point with Identity Card Media, lined-announcement, writing skills*

### **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Seiring dengan perkembangan zaman keterampilan tersebut kini dikelompokkan dalam dua macam keterampilan berbahasa atau berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak

langsung. Tiga dari empat keterampilan tersebut merupakan bekal dan modal dasar dalam menunjang keterampilan menulis, sebab dalam keterampilan menulis diperlukan sebuah perhatian dan pemahaman tersendiri dari ketiga keterampilan yang lainnya.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh seorang siswa selama menuntut ilmu dibangku pendidikan. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Betapa banyak orang yang menguasai bahasa Indonesia tetapi tidak dapat menghasilkan tulisan karena tidak tahu apa yang akan ditulis dan bagaimana cara menuliskannya. Betapa banyak pula orang yang mengetahui banyak hal untuk ditulis dan tahu pula menggunakan bahasa tulis, tetapi tidak dapat menulis karena tidak tahu caranya. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus menerus dan teratur.

Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan untuk dituliskannya. Meskipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung kepada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, khususnya dalam keterampilan menulis perlu ditingkatkan dan terdapat inovasi, baik dalam hal metode pengajaran, strategi dan media pembelajaran karena keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting. Tanpa memiliki kemampuan menulis siswa akan memiliki banyak kesulitan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Gebang khususnya pada siswa kelas VIII-5 pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis iklan baris yang dilaksanakan selama ini kurang efektif dan kurang dimengerti oleh siswa. Mayoritas siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Bahkan ada juga siswa yang belum paham atau mengerti hakikat iklan baris/kecik itu sendiri. Guru lebih banyak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa daripada praktik di dalam kelas, padahal dengan latihan yang banyak dan teratur keterampilan menulis siswa suatu saat akan berguna.

Kekurangmampuan menulis siswa dalam menulis iklan baris pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditandai dengan siswa belum bisa menganalisis tata bahasa dari segi ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang digunakan. Banyaknya siswa jika disuruh menulis dan menganalisis ejaan, singkatan, maupun tanda baca tersebut dalam suatu paragraf masih mengalami kesulitan. Hal itu disebabkan karena penguasaan kosakata dan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa masih kurang (rendah). Kebiasaan membaca siswa masih rendah dan belum ada, padahal jika siswa banyak melakukan aktivitas membaca, maka kosakata yang diperolehnya pun juga akan banyak. Sehingga, jika mereka disuruh untuk menulis dan menganalisis ejaan, singkatan, maupun tanda baca dalam suatu paragraf tidak akan mengalami kesulitan.

Selain itu, strategi pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis iklan baris di kelas adalah menggunakan teknik yang monoton, yakni berkuat pada ceramah dan penugasan. Artinya, saat pembelajaran menulis iklan baris berlangsung, guru menjelaskan pengertian iklan baris, memberikan contoh kemudian langsung memberikan tugas kepada siswa untuk membuat atau menganalisis iklan baris dari segi ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang ada dalam buku paket belajar, buku tugas atau Lembar Kerja Siswa. Hal ini sangat monoton sekali bagi siswa bila dilakukan secara berkepanjangan dan dapat berakibat pada bosannya dan kurangnya minat siswa dalam belajar dan mempelajari bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Pihak sekolah, khususnya guru masih belum tanggap dan cakap terhadap pemahaman siswa tentang materi tersebut. Seperti yang kita ketahui selama ini proses pembelajaran masih mengutamakan cara mengajar secara lisan, yaitu guru sebagai pembicara dan para siswa sebagai pendengar setia. Hal ini justru membuat siswa menjadi pasif dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Selain metode yang kurang menarik, dalam pemilihan media guru juga masih banyak yang belum melakukan variasi dan inovasi. Guru hanya mengandalkan buku teks pelajaran dan LKS yang biasa di pakai. Padahal jika melakukan variasi dan inovasi dalam pemilihan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa akan lebih senang, tertarik dan bersemangat serta tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran menulis iklan baris, guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang ada sesuai dengan materi tersebut, bahkan jika perlu guru yang cakap dan kreatif dapat membuat inovasi media pembelajaran baru yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan media kartu identitas (*Identity Card*) dalam pembelajaran iklan baris di kelas. Hal tersebut akan menarik dan menumbuhkan minat bagi siswa dan membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yaitu dengan menggunakan metode *Point-Counter-Point (PCP)*. Metode ini digunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif.

Metode PCP sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis iklan baris. Dengan metode ini, siswa dituntut untuk berargumen atau beropini tentang suatu identitas yang dituliskan dalam media kartu identitas yang selanjutnya siswa disuruh untuk membuat sebuah iklan baris sesuai dengan identitas yang tertulis pada media kartu identitas tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk beradu argumen (diskusi) antar kelompok dalam menyampaikan opini sesuai pandangan kelompoknya perihal identitas yang sama untuk melakukan koreksi tentang ejaan, singkatan, maupun tanda baca dalam iklan baris yang dibuat. Diakhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi, sehingga siswa dapat mencari jawaban yang benar sebagai titik temu dari argumen dan opini yang telah mereka munculkan dalam diskusi antar kelompok tersebut.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang itu dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan 1982:21).

Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan bahasa.

Menurut Sujanto (1988:56) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Seperti kita ketahui dari GBPP Bidang Studi Bahasa Indonesia, baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama maupun untuk Sekolah Lanjutan Atas ditujukan untuk mencapai keterampilan-keterampilan: berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut tentu saja harus dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan, baik tentang kaidah-kaidah maupun mengenai laras-larasnya. Menulis menurut Nurhaidi (1995:343), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian symbol-simbol bahasa (huruf). Ada lima tahap latihan menulis yaitu: (a) mencontoh; (b) reproduksi; (c) rekombinasi; (d) menulis terpinpin; (e) menulis. Aspek penguasaan bahasa meliputi: (1) penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata (kosakata) bahasa tersebut, (2) penguasaan kaidah-kaidah sintaksis bahasa itu secara aktif, (3) kemampuan menemukan gaya yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan-gagasan, dan (4) tingkat penalaran (logika) yang dimiliki seseorang.

Keterampilan menulis kemampuan seseorang dalam melukiskan lambing grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri serta mampu dimengerti orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut (Suriamiharja. 1996:1-2). Menulis arti pertamanya semula ialah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertiannya yang luas menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti yang sama seperti mengarang (The Liang Gie, 2002: 15).

Dari pengertian menulis tersebut di atas tampaklah bahwa menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks. Perwujudannya diperlukan sejumlah persyaratan formal yang tentunya juga melibatkan berbagai faktor yang saling berpengaruh. Pemahaman yang baik terhadap sosok dan aspek menulis ini, setidaknya-tidaknya akan membantu dalam mewujudkan program secara teoretis yang lebih seksama dan untuk kepentingan ini penelaahan secara teoretis tentang aspek menulis akan banyak memberikan sumbangan yang bermanfaat.

## **2. Iklan Baris**

Iklan baris berbentuk catatan singkat yang terdiri atas beberapa baris kalimat saja. Bisanya iklan baris terdapat di sebuah kolom dengan berbagai penawaran, seperti rumah yang disewakan/dikontrakkan/dijual, lowongan kerja, barang pribadi yang ditawarkan untuk dijual, atau barang yang dicari. Dalam iklan baris juga terdapat iklan pribadi atau iklan keluarga yang ditujukan secara langsung kepada pembaca tertentu atau pembaca umum (Trianto 2007:84-85).

Iklan baris di surat kabar atau majalah ditempatkan dalam kolom khusus untuk iklan baris. Biaya iklan baris dihitung berdasarkan jumlah kata, jumlah baris, panjang (cm), dan jumlah terbit. Ada juga media (biasanya media khusus) yang memuat iklan baris secara gratis. Menurut Erna (2009:11) Iklan baris merupakan iklan yang hanya terdiri atas beberapa baris dan biasanya dimuat di surat kabar. Iklan baris juga mengutamakan informasi yang paling inti yang perlu dikatehui oleh peminatnya. Karena itu, biasanya iklan baris hanya memuat informasi seperlunya. Koran-koran mensyaratkan iklan baris minimal 2-3 baris. Iklan baris tidak menggunakan gambar sebagai daya tariknya. Iklan

baris dimuat secara berkelompok sesuai dengan isinya. Misalnya, kelompok barang yang dijual dipasang dalam baris yang berbeda dengan kelompok barang yang dicari. Barang-barang yang dijual juga diklasifikasikan lebih jauh, seperti tanah, rumah, mobil, sepeda motor dan lain-lain.

Iklan baris (*classified advertising*) adalah sarana promosi barang dan jasa yang umumnya ditemukan di koran. Cara ini merupakan pengembangan dari promosi iklan yang mengutamakan daya tarik dengan gambar dan informasi yang lebih lengkap dan terinci (Wikipedia, 2001). Iklan baris mengutamakan informasi yang paling inti yang perlu diketahui oleh peminatnya. Karena itu biasanya iklan baris hanya memuat informasi seperlunya dan hanya memerlukan beberapa baris saja. Biasanya koran-koran mengisyaratkan iklan baris minimal dua sampai tiga baris. Karena tidak menggunakan gambar sebagai daya tariknya. Iklan baris dimuat secara berkelompok sesuai dengan isinya, misalnya kelompok barang yang dijual dipasang dalam baris yang berbeda dengan kolom kelompok barang yang dicari. Selanjutnya barang-barang yang dijual masih dikelompokkan lagi: tanah, rumah, mobil, dan sebagainya.

Informasi yang dimuat dalam iklan baris banyak menggunakan singkatan. Penyingkatan kata yang dilakukan pada iklan baris dilakukan untuk menghemat biaya. Singkatan hendaknya yang sudah lazim digunakan, komunikatif, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Aspek yang ditonjolkan biasanya ditulis dengan huruf besar atau dicetak tebal. Iklan baris dimuat berdasarkan golongan barang atau jasa yang diiklankan dan diurutkan menurut abjad dan tahun. Hal ini untuk memudahkan pembaca menemukan informasi yang dibutuhkan. Iklan baris memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan iklan-iklan yang lain, yaitu:

- ✚ Komunikatif, komunikatif dalam hal ini berarti maksud dan tujuan dalam iklan baris langsung dapat ditangkap dan dimengerti oleh pembaca.
- ✚ Singkat, iklan baris ditulis dengan menggunakan kata-kata yang singkat karena berhubungan dengan biaya sehingga yang ditulis hanya hal-hal yang dianggap penting dengan menggunakan singkatan.
- ✚ Lengkap, lengkap dalam hal ini merujuk pada tersedianya informasi yang dibutuhkan oleh pembaca yang meliputi berbagai hal.
- ✚ Tidak menyinggung pihak lain, iklan baris ditulis di media cetak hendaknya tidak menyudutkan atau menyinggung pihak-pihak tertentu.

Suharma. (2010:29) menyatakan bahwa iklan baris memang selalu terkesan singkat, jelas dan padat. Meskipun demikian iklan baris tidak boleh mengabaikan isi pesannya. Informasi yang muncul dan ditampilkan tetap harus lengkap. Halaman yang terbatas tidak boleh menjadi alasan untuk meniadakan isi pesan. Iklan baris mengharuskan prinsip penghematan kata. Kata yang digunakan mesti efektif dan efisien. Tidak boleh terlalu panjang. Pesan harus langsung kearah sasaran. Semua dilakukan demi memudahkan para pembaca dalam memahami iklan tersebut.

### 3. Metode *Point-Counter-Point*

Agus (2009:99-100) menyatakan bahwa metode pembelajaran *point-counter-point* dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Jika metode pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Didalam bahan pelajaran harus terdapat isu-isu kontroversi. Misal, G 30 S PKI, Serangan Umum 11 Maret 1949 dan lain-lain.

Langkah pertama metode pembelajaran *point-counter-point* adalah membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Aturilah posisi mereka sedemikian rupa, sehingga

mereka berhadapan-hadapan. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkannya. Usai tiap-tiap kelompok berdiskusi secara internal, maka mulailah mereka berdebat. Setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Lanjutkan proses ini waktu yang memungkinkan. Di penghujung waktu pelajaran buatlah evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan.

#### 4. Media Kartu Identitas

Menurut Soeparno (1987:1) Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam (Arsyad, 1996:3) Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media kartu identitas (*identity card*) hampir sama dengan media *flash card*. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang membedakan antara keduanya. Menurut (Soeparno, 1987:19) Media flash card merupakan media yang berupa kartu-kartu berukuran 15 x 20 cm sebanyak 30 sampai 40 buah. Bahan yang paling baik untuk membuat kartu-kartu tersebut adalah kertas manila. Setiap kartu diisi dengan gambar yang berbentuk *stick figure*, yakni gambar yang berupa garis-garis sederhana, tetapi sudah menggambarkan pesan yang jelas.

Persamaan media kartu identitas dengan *flash card* adalah keduanya sama-sama media kartu yang terbuat dari kertas manila. Sedangkan perbedaannya, media kartu identitas berukuran 8 x 7,5 cm sebanyak 33 buah. Setiap kartu identitas diisi dengan beberapa poin penting kata atau identitas-identitas yang mewakili ciri-ciri sesuatu yang akan diiklankan.

Adapun cara penggunaan media kartu identitas tersebut adalah sebagai berikut:

- ✚ Guru terlebih dahulu mengenalkan media kartu identitas kepada siswa.
- ✚ Guru mempertunjukkan kartu identitas kepada siswa.
- ✚ Guru membagikan kartu identitas pada setiap kelompok yang telah terbentuk sebelumnya. Guru memberikan memberikan instruksi dan arahan kepada siswa untuk membuat iklan baris berdasarkan identitas-identitas yang ada pada media kartu identitas tersebut. Perlu dicatat bahwa identitas-identitas yang tertulis pada media kartu identitas merupakan ciri-ciri sesuatu yang akan diiklankan.

Media ini bertujuan untuk melatih kemampuan menulis iklan baris siswa secara spontan berdasarkan ide-ide, dan identitas (ciri-ciri) sesuatu yang akan diiklankan yang tertulis pada kartu identitas. Siswa juga dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyusun dan mengemas bahasa iklan yang mereka buat supaya dapat menarik minat para pembaca untuk membaca iklan baris yang akan mereka buat. Selain itu, siswa juga harus lebih teliti dalam menuliskan bahasa iklan supaya tidak menyinggung pihak-pihak tertentu dalam proses periklanannya

#### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gebang yang beralamat di Jalan Medan-Pkl. Brandan Tegal Rejo Kab. Langkat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari dan berakhir pada bulan April Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII-5 SMP Negeri 1 Gebang pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa sebanyak 32 orang dimana siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan

siswa perempuan sebanyak 13 orang. Karakteristik siswa tersebut adalah siswa yang rata-rata keterampilan menulis dan hasil belajarnya hampir sama dengan siswa kelas VIII lainnya dan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus. Masing-masing Siklus terdiri dari: Perencanaan (Planing), Pelaksanaan Tindakan (Action), Observasi (Observation) dan Refleksi (Reflection). Adapun Prosedur Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 Siklus. Setiap Siklus berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan. Rincian pelaksanaan prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan antara lain :

1. Menyusun satuan pelajaran
2. Menyusun rencana pembelajaran menulis iklan baris dengan menggunakan metode *point-counterpoint*;
3. Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi, lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan harian siswa, lembar catatan harian guru, dan dokumentasi yang berupa foto untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis iklan baris melalui metode *point-counter-point* dengan pemanfaatan kartu identitas sebagai mediana
4. Menyiapkan perangkat tes menulis iklan baris, meliputi kisi-kisi soal, pedoman penilaian, dan penilaian; dan
5. Menyusun rancangan evaluasi soal.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

1. Pendahuluan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis iklan baris. Guru bertanya jawab dengan siswa dan melakukan apersepsi mengenai pembelajaran menulis iklan baris yang akan dilakukan.

2. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru memberikan contoh iklan baris dari surat kabar atau media cetak lainnya, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai iklan baris. Guru menjelaskan tentang materi iklan baris. Guru menyuruh siswa berkelompok untuk membaca dan mencermati iklan baris yang telah diberikan oleh guru dengan cara diskusi. Guru membagikan kartu identitas pada tiap-tiap kelompok. Guru menyuruh siswa untuk membuat iklan baris berdasarkan identitas-identitas yang ada pada kartu identitas mengenai penjualan sebuah HP (*Hand Phone*) dengan memperhatikan ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang sesuai dengan kaidah tata tulis/penulisan yang benar serta menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Guru meminta kelompok yang ada saling berhadapan untuk melakukan evaluasi dan koreksi terhadap iklan baris yang telah dibuat oleh teman kelompoknya disertai alasan yang jelas (aplikasi metode *point-counter-point*). Guru mengevaluasi iklan baris hasil pekerjaan masing-masing kelompok yang telah di koreksi oleh teman kelompoknya, agar peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi dan koreksi yang telah mereka munculkan sebelumnya. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti. Guru bersama siswa memilih iklan baris karya siswa yang paling bagus untuk dipasang di masing-masing sekolah.

3. Penutup

Penutup kegiatan pembelajaran ini yakni dengan melakukan refleksi bersama siswa dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami oleh siswa tentang materi menulis iklan baris. Di akhir pertemuan pada setiap Siklus guru mengadakan tes, siswa juga diminta menulis catatan harian (berupa kesan dan pesan siswa terhadap kegiatan pembelajaran) begitupun juga guru. Catatan harian siswa digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes terhadap pembelajaran menulis iklan baris melalui media kartu identitas dan metode *point-counter-point*.

#### c. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengambil data dari mengamati dan mencatat kegiatan siswa selama penelitian berlangsung dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis iklan baris dengan metode *point-counter-point*.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk mengingat dan mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki tindakan apabila belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Refleksi digunakan pada kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai pada Siklus I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes. Pada teknik tes, tes yang digunakan adalah menulis iklan baris berdasarkan criteria/identitas yang ada pada kartu identitas dengan mempertimbangkan aspek-aspek menulis iklan baris. Adapun Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data aktifitas belajar siswa diambil saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang ditempuh peneliti pada proses pembelajaran menulis iklan baris dengan media kartu identitas melalui metode *point-counterpoint* dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Penerapan metode *Point-counter-point* berbantuan media kartu identitas pada pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai yaitu 80% siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2016/2017 mendapatkan nilai 75.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah diamati dari 32 siswa, 23 siswa (71,9%) tidak lulus KKM dalam penilaian keterampilan menulis, yang tuntas hanya 9 siswa (28,1%). Adapun perolehan nilai rata-rata siswa adalah 59,71 dengan kategori "Kurang". Hasil ini menunjukkan rendahnya kemampuan menulis siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### b. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Pada Siklus I dilakukan tindakan berupa pemberian materi menulis iklan baris dengan metode *Point-Center-Point* berbantuan media kartu identitas. Di akhir pertemuan diberikan soal kepada siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan, terlihat pada pencapaian siswa dimana nilai rata-rata yang diperoleh 67,15 dengan kategori "Cukup". Jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 14 siswa (43,75%) dan jumlah siswa



yang belum tuntas sebanyak 18 siswa (56,25%). Selain hasil belajar, terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa selama pertemuan Siklus I berlangsung. Hasil aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	1	2
Jumlah Skor	14	19
Kategori	Sangat Kurang	Kurang

Sesuai dengan hasil pengamatan selama Siklus I, jumlah skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah skor 14 dengan kategori “Sangat Kurang” dan pada pertemuan 2 adalah skor 19 dengan kategori “Kurang”.

### c. Hasil Siswa Pada Siklus II

Pada Siklus ini masih diberi materi yang sama yaitu menulis iklan baris. Di akhir pertemuan diberikan soal kepada siswa dan hasilnya rata-rata nilai perolehan siswa 80,28 dengan kategori “Baik”. Jumlah siswa yang tuntas belajar berjumlah 27 siswa (84,3%) dan yang belum tuntas 5 siswa (16,7%). Adapun hasil penilaian aktivitas belajar siswa selama Siklus II adalah seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan	1	2
Jumlah Skor	27	34
Kategori	Cukup	Baik

Sesuai dengan hasil pengamatan selama Siklus II, jumlah skor aktivitas siswa pertemuan 1 adalah 27 dengan kategori “Cukup” dan pada pertemuan 2 jumlah skor adalah 34 dengan kategori “Baik”.

## 2. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Point-Counter-Point* berbantuan media kartu identitas keterampilan menulis iklan baris siswa kelas VIII-5 mengalami peningkatan. Hasil tes awal sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 siswa, 23 siswa (71,8%) tidak lulus KKM dalam penilaian keterampilan menulis siswa sebelum tindakan dan jumlah siswa yang tuntas hanya 10 siswa (28,2%). Adapun perolehan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 59,71 dengan kategori “Kurang”. Hasil ini menunjukkan rendahnya kemampuan menulis siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melihat kemampuan menulis siswa yang masih sangat rendah maka peneliti memberikan tindakan berupa pemakaian metode PCP berbantuan media kartu identitas dengan materi menulis iklan baris.

Kemudian pada Siklus I berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan setelah pemberian materi menulis iklan baris dengan metode PCP berbantuan media kartu identitas. Hal itu terlihat pada pencapaian siswa dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 67,15 dengan kategori “Cukup”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari

jumlah keseluruhan siswa (32 siswa), jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 14 siswa (43,75%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa (56,25%).

Pada Siklus ini peneliti memberikan tindakan berupa metode *point-counter-point* masih pada materi yang sama yaitu menulis iklan baris. Di akhir pertemuan peneliti akan memberikan instrument soal kepada siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Hasil pengamatan pada Siklus II memperlihatkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi lebih banyak. Dimana pada Siklus ini jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 27 siswa (84,3%) dan jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 5 siswa (16,7%). Rata-rata nilai perolehan siswa pada Siklus II adalah sebesar 80,28 dengan kategori “Baik”. Peningkatannya dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3 Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif Bahasa Inggris Siswa

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata Skor	59,71	67,15	80,28	34,45%
Persentase Ketuntasan	28,1%	43,75%	84,3%	200%
Kategori	Sangat Kurang	Cukup	Baik	

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa jumlah skor aktivitas siswa Siklus I pertemuan 1 adalah 14 dengan kategori “Sangat Kurang” dan pada pertemuan 2 jumlah skor adalah 19 dengan kategori “Kurang” dan jumlah skor aktivitas siswa Siklus II pertemuan 1 adalah 27 dengan kategori “Cukup” dan pada pertemuan 2 jumlah skor adalah 34 dengan kategori “Baik”. Peningkatan aktivitas siswa dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4 Peningkatan Aktivitas Siswa

	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Skor	14	19	27	34	142,86%
Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Point-counter-point* berbantuan media kartu identitas dapat meningkatkan ketrampilan belajar bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus I mencapai 67,15 dengan persentase ketuntasan 43,75% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus II mencapai 80,28 dengan persentase ketuntasan 84,37%. Selain keterampilan menulis, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan disetiap Siklusnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *point-counter-point*.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan baik itu metode ataupun media dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada guru sebaiknya lebih kreatif dan variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

4. Guru dalam mengajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku belajar yang baik.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Erna, D. 2009. *PR Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Klaten: Intan Pariwara.
- Gie, T.L. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP-UNCEN Jayapura.
- Soeparno, A. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Suharma. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas IX Jilid 3*. Bogor: Yudhistira.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja.1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: PT. Depdikbud. *Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas IX*. Jakarta: Esis.
- Tarigan, H.G. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, A. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas IX*. Jakarta: Esis.
- Wikipedia. 2001. Iklan baris, <http://sdihartaady.blogspot.co.id/2011/02/iklan-baris>.  
Didownload 14 Februari 2011.